

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

Kerangka teoretis berhubungan pada permasalahan penelitian yang memasukan sejumlah teori. Maka harus berdasarkan ilmu pengetahuan, untuk mendapatkan suatu kebenaran juga berdasarkan landasan teori yang kuat. Selanjutnya, peneliti dan pembaca berada pada interpretasi yang sama, sehingga pembahas akan dilakukan berdasarkan ide yang telah terkonsep.

1. Pengertian Novel

Novel adalah genre prosa yang mengungkapkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas, dan menyajikan masalah kemasyarakatan yang luas. Novel dalam bahasa Inggris yaitu memiliki arti novel), dari bahasa Italia berarti novella (yang dalam bahasa Jerman novelle adalah bentuk karya sastra yang berbentuk fiksi. Bahkan dalam perkembangannya arti yang sama dengan Indonesia yaitu 'novelet'. Novel diartikan sebagai karya prosa fiksi yang panjang cukup, namun tidak terlalu pendek. Perbedaan novel dan cerpen yang pertama dapat dilihat dari segi formalitas bentuk dan panjang cerita. Sependapat dengan pernyataan tersebut bahwa novel merupakan cerita fiksi yang hanya berbentuk khayalan semata. Membaca novel

untuk sebagian besar orangt hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan.

Mereka akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang urutan cerita dan bagian cerita tertentu yang menarik. Pengertian novel menurut Endah Tri Priyatni dalam bukunya, adalah: Kata novel berasal dari bahasa Latin Novellus. Kata Novellus dibentuk dari kata novus yang berarti baru atau new dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang dating kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama.¹

Banyak sastrawan yang memberikan batasan atau definisi novel. Batasan atau definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka pergunakan juga berbeda-beda. Definisi – definisi itu antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Jakob Sumardjo, “novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas pada masyarakat”.
- b. Menurut Nurhadi, Dawud, Yuni Pratiwi, Abdul Roni, “novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya social, moral,

¹ Endah Tri Priyatni, *Membaca Satra dengan Ancaman Literasi Kritis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) 124.

dan pendidikan”.

- c. Menurut Rostamaji, dan Agus priantoro, “Novel merupakan karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu : unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang kedua saling berhubungan karena sangat berpengaruh dalam kehadiran sebuah karya sastra”.
- d. Paulus Tukam, mengartikan “Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsure-unsur intrinsik”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan novel adalah sebuah karangan prosa yang panjang mengisahkan tentang kehidupan manusia dan masyarakat sekitar dengan adanya tokoh dan menonjolkan watak dari tokoh.²

Banyak terdapat perbedaan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya tentang ciri-ciri novel. Suatu karya sastra bisa dikatakan novel jika mempunyai suatu ciri atau karakteristik. Menurut E. Kosasih dalam bukunya, ciri-ciri atau yang membedakan novel dengan karya sastra lainnya yaitu:

- a. Alur lebih rumit dan panjang. Ditandai oleh perubahan nasib pada diri sang tokoh.

²“SahabatBersamaMencerdaskanBangsa”, Blogspot.com, <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/pengertian-novel.html>, Diakses tanggal 13 Maret 2015.

- b. Tokohnya lebih banyak dalam berbagai karakter.
- c. Latar meliputi wilayah geografis yang luas dan dalam waktu yang lebih lama.
- d. Tema lebih kompleks, ditandai oleh adanya tema-tema bawahan.³

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Said Hidayat, ciri-ciri novel antara lain:

- a. Ditulis dengan gaya narasi, yang terkadang dicampur deskripsi untuk menggambarkan suasana.
- b. Bersifat realistis, artinya merupakan tanggapan pengarang terhadap situasi lingkungannya.
- c. Bentuknya lebih panjang, biasanya lebih dari 10.000 kata, dan
- d. Alur ceritanya cukup kompleks.⁴

Dalam artikel lain yang berjudul All About Novel dijelaskan, ciriciri novel yang membedakannya dengan karya sastra lainnya adalah:

- a. Jumlah kata lebih dari 35.000 buah.
- b. Jumlah waktu rata-rata yang dipergunakan buat membaca novel yang paling pendek diperlukan waktu minimal 2 jam atau 120 menit.

³ E. Kosasih, *Kompetensi Ketatabahasaan dan Ksusastraan*, (Bandung: Yrama Widya, 2004), 250.

⁴SaidHidayat, "Ciri-ciri Novel", WordPress.com, <https://saidhidayat95.wordpress.com/tugastugas/data-data-bahasa-indonesia/kumpulan-novel/ciri-ciri-novel/>, 12 Januari 2010. Diakses 13 Maret 2015.

- c. Jumlah halaman novel minimal 100 halaman.
- d. Novel bergantung pada pelaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi, efek dan emosi.
- f. Skala novel luas.
- g. Seleksi pada novel lebih luas.
- h. Kelajuan pada novel kurang cepat.
- i. Unsur-unsur kepadatan dan intensitas dalam novel kurang diutamakan.

Dari beberapa pendapat yang menyatakan ciri-ciri novel, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Memiliki alur atau jalan cerita yang kompleks. Berbagai peristiwa dalam novel ditampilkan saling berkaitan sehingga novel dapat bercerita panjang lebar, membahas persoalan secara luas, dan lebih mendalam.
- b. Tema dalam novel tidak hanya satu, tetapi muncul tema-tema sampingan. Oleh karena itu, pengarang novel dapat membahas hamper semua segi persoalan.
- c. Tokoh atau karakter tokoh dalam novel bisa banyak. Dalam novel, pengarang sering menghidupkan banyak tokoh cerita yang masingmasing digambarkan secara lengkap dan utuh.

2. Jenis-Jenis Novel

a. Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita

1) Novel fiksi

Sesuai namanya, novel berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi, tokoh, alur maupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja.

Contoh: Twillight, Harry Potter.

2) Novel non fiksi

Novel ini kebalikan dari novel fiksi yaitu novel yang bercerita tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi, lumrahnya jenis novel ini berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata atau berdasarkan sejarah.

Contoh : Laskar Pelangi, 99 Cahaya di Langit Eropa. 2 Novel berdasarkan genre.

3) Novel Romantis

Novel yang berkisahkan tentang percintaan dan kasih sayang. Biasanya disertai intrik-intrik yang menimbulkan konflik. Contoh : Novel Summer In Seoul, Autumn In Paris, Winter In Tokyo, dan Spring In London karya Ilana Tan.

4) Novel Horror

Memiliki cerita yang menegangkan, seram, dan membuat pembacanya berdebar-debar.

Berhubungan dengan makhlukmahluk gaib dan berbau supranatural. Contoh : Novel Dracula karya Bram Stoker.

5) Novel Misteri

Jenis novel ini lebih rumit dan dipenuhi teka-teki yang harus dipecahkan. Biasanya disukai pembaca karena membuat rasa penasaran dari awal sampai akhir. Contoh: Novel Sherlock Holmes karya Sir Arthur Conan Doyle.

6) Novel Komedi

Dilihat dari namanya novel ini memiliki unsur-unsur lucu dan humor. Sehingga bisa membuat pembacanya terhibur dan sampai tertawa terbahak-bahak. Contoh : Novel Mamut Merah Jambu karya Raditya Dika.

7) Novel Inspiratif

Jenis novel yang dapat menginspirasi banyak orang. Banyak mengandung nilai nilai moral dan hikmah yang dapat diambil dalam novel ini. Contoh : Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong.

b. Jenis novel berdasarkan isi, tokoh dan pangsa pasar

1) Teenlit

Berasal dari kata teen yang berarti remaja dan lit dari kata literature yang berarti tulisan

atau karya tulis. Jenis novel ini bercerita seputar permasalahan para remaja umumnya, tentang cinta atau persahabatan. tokoh dan pangsa pasarnya novel ini adalah anak usia remaja, usia yang di anggap labil dan memiliki banyak permasalahan Contoh: Me vs heighells, Dealova.

2) Chicklit

Chick adalah bahasa slang dari amerika yang berarti wanita muda, jadi jenis novel yang satu ini bercerita tentang seputar kehidupan atau permasalahan yang di hadapi oleh seorang wanita muda pada umumnya. Jenis buku novel ini sebenarnya bisa di nikmati oleh siapa saja, namun umumnya cerita dari novel ini lebih kompleks, rumit bahkan kadang mengandung unsur dewasa yang tidak terlalu mudah di tangkap oleh pembaca usia remaja singkat. Contoh: Miss jutek, Testpack.

3) Songlit

Novel ini di tulis berdasarkan sebuah lagu contohnya ruang rindu, di mana judul novel adalah judul sebuah lagu ciptaan letto group band Indonesia yang terkenal lewat lagu ini yang menjadi soundtrack sinetron Intan yang melambungkan nama Naysila Mirdad dan Dude

Harlino, buku ini bisa dinikmati oleh siapapun baik remaja maupun orang dewasa.

4) Novel Dewasa

Novel jenis ini tentu saja hanya di peruntukkan bagi orang dewasa karena umumnya ceritanya bisa seputar percintaan yang mengandung unsur sensualitas orang dewasa. Contoh: *Saman dan Larung* penulis Ayu Utami.⁵

3. Unsur-Unsur Novel

a. Unsur Instrinsik Novel

Merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Berikut penjelasan unsur-unsur intrinsik novel:

a) Tema

Tema merupakan inti sari atau ide dasar sebuah cerita. Tema suatu novel menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik ini berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya.

b) Alur atau plot

Alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya cerita. Alur dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu alur maju (progresif)

⁵ Mona Mariani, “Jenis- Jenis Novel”, <https://monamarianinovel.wordpress.com/jenis-jenis-novel/>, 12/12/18 Diakses tanggal 13 Maret 2015.

yaitu apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Sedangkan alur mundur (flash back progresif) yaitu terjadi ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung.⁶

c) Latar

Latar atau Setting adalah perlukisan keadaan tempat, waktu dan sosial. Keadaan tempat adalah Latar tempat adalah suatu unsur latar yang mengarah pada lokasi dan menjelaskan dimana peristiwa itu terjadi. Latar waktu merupakan unsur latar yang mengarah pada kapan terjadinya suatu peristiwa-peristiwa di dalam sebuah cerita fiksi. Latar sosial adalah latar yang menjelaskan tata cara kehidupan sosial masyarakat yang meliputi masalah-masalah dan kebiasaan-kebiasaan pada masyarakat tersebut.

d) Penokohan

Penokohan dalam novel adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh.

⁶ Kurnia Latifah, "NOVEL, Unsur-unsur intrinsik, unsur-unsur ekstrinsik novel dan macam macam gaya bahasa", kelasjawa.com, <http://www.kelasjawa.com/2014/03/novel.html>, Diakses tanggal 13 Maret 2015.

Unsur penokohan mencakup pada tokoh, perwatakan, dan bagaimana penempatan lukisan unsur cerita tersebut.

e) Sudut pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang terdiri atas dua macam, yaitu sudut pandang persona ketiga: dia dan sudut pandang persona pertama: aku.

f) Amanat

Merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Bisa disimpulkan pesan yang dibawa pengarang untuk dihadirkan melalui keterjalinan peristiwa di dalam cerita agar dapat dijadikan pemikiran maupun bahan perenungan oleh pembaca.

g) Gaya bahasa

Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh.

Dari uraian diatas, bahasa dapat digunakan pengarang untuk menandai karakter seorang

tokoh. Misalnya karakter bijak dapat digambarkan dengan jelas melalui kata-kata yang digunakannya.

h) Unsur Ekstrinsik novel

Adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Diantaranya adalah kapan karya sastra itu dibuat, latar belakang kehidupan pengarang, latar belakang sosial pengarang, latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang dan sebagainya.⁷

4. Sosiologi Sastra

a. Pengertian Sosiologi Sastra

Sosiologi adalah memberikan jawaban mengenai kegelisahan masyarakat terkait struktur sosial masyarakat. Sebuah penelitian mencoba memperoleh gambaran mengenai sistem kehidupan masyarakat seperti interaksi anggota masyarakat, memahami budaya dan memperoleh peran dalam struktur sosial masyarakat.⁸

Sosiologi sastra merupakan pendekatan sastra yang memproyeksikan nilai-nilai sosial yang memiliki hubungan antara sastra dan masyarakat. Dasar pemikiran adanya hubungan sastra dan

⁷ E. Kosasih, *Kompetensi Ketatabahasa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, Hal, 258

⁸ Faruk. 2015. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal.15

masyarakat yaitu :

- a) Pengarang menciptakan karya sastra untuk masyarakat dapat memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra.
- b) Pengarang bagian dari anggota masyarakat yang terikat oleh status sosial,
- c) Bahasa yang digunakan masyarakat merupakan bahasa masyarakat itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan ciptaan sosial,
- d) Karya sastra berasal dari ide pengarang yang berasal dari gambaran hubungan pengarang dengan masyarakat.⁹

Pendapat lainnya yaitu mengenai definisi sosiologi sastra oleh merupakan ilmu sastra, yang berupaya memanfaatkan sastra secara sosial. Sosiologi sastra merupakan ruang lingkup ilmu sastra yang menekankan aspek-aspek pragmatik sosial sastra. Sosiologi sastra adalah bagian ilmu sastra yang memandang karya sastra sebagai karya sastra yang tidak hanya bagian dari seni keindahan melainkan sebagai produk sastra sosial budaya.¹⁰

5. Fungsi Sosial Sastra

Fungsi sosial sastra memiliki hubungan bagaimana

⁹ Yudiono. *Ilmu Sastra Ruwet, Rumit, dan Resah*. Semarang: Penerbit Mimbar. 200, Hal.3

¹⁰ Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medpress. 2008 Hal.3

nilai sastra bersangkutan dengan nilai-nilai sosial dan sejauh mana nilai sastra mempengaruhi nilai-nilai sosial. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam fungsi sosial sastra :

- a) Sudut pandang ekstrim kaum romantik yang menganggap sastra itu sama derajatnya dengan karya pendekatan atau nabi sehingga sastra harus berfungsi sebagai pembaharu dan perombak.
- b) Sastra dijadikan sebagai penghibur.
- c) Sastra harus mengajarkan sesuatu dengan cara menghibur. Fungsi sosial karya sastra harus didapat langsung dari masyarakat. Masyarakat sebagai pembaca yang akan memberikan tanggapan atau menilai karya sastra itu dengan murni, untuk memberikan tanggapan mengenai apakah karya tertentu memiliki fungsi yang jelas atau tidak. Apakah karya sastra memiliki fungsi sosial spiritual atau yang lain, sesuai argumen masyarakat.¹¹

6. Pendekatan Sosiologi Sastra

Karya sastra ditinjau dari pendekatan sosiologi sastra memanfaatkan manusia dan masyarakat sebagai objek kajiannya. Dengan demikian peneliti menggunakan sosiologi sastra sebagai studi kajiannya yang didukung dengan teori-teori yang berkaitan. Meskipun persoalan

¹¹ Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. 2008. Hal. 81

sastra dan masyarakat sudah banyak dibicarakan oleh para ahli sosiologi. Di Indonesia, sosiologi sastra dianggap keilmuan yang baru.¹²

Pendekatan sosiologi sastra memberikan perhatian besar terhadap aspek dokumenter sastra. Bahwa karya sastra mencerminkan struktur sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas, dan lain-lain. Ruang lingkup sosiologi sastra yaitu mengkaitkan tokoh-tokoh dalam cerita dan gambaran pengarang terhadap timbulnya persoalan. Sosiologi sastra menjadi salah satu pendekatan sastra yang menganalisis kehidupan masyarakat. Sosiologi sastra sebagai pendekatan sastra yang mencakup dua bidang ilmu yaitu ilmu sosiologi dan sastra.¹³

Sastra adalah bagian dari masyarakat, hal ini menjadi refleksi peneliti sosiologi sastra dalam hal ini dapat dikatakan pengarang untuk mendapatkan sumber produk karya sastra. Melahirkan karya sastra berdasarkan kenyataan yang terilhami dari masyarakat saat pengarang itu berada.¹⁴

Ada tiga macam pendekatan menurut Ian Watt yaitu

¹² Muslimin. "Modernisasi Dalam Novel Belenggu." Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya, 2011, Hal.121

¹³ Suaka, Nyoman. *Analisis Sastra: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013, Hal.45

¹⁴ Sangidu. *Penelitian Sastra: Pendekatam, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat, 2004, Hal.26

pertama, konteks sosial pengarang yang berhubungan dengan posisi pengarang dalam pembaca, faktor-faktor sosial yang dapat mempengaruhi pengarang sebagai individu dan isi dari karya sastra. Pokok-pokok yang dikaji dari pendekatan yang diungkapkan di atas adalah mengetahui cara bagaimana pengarang mendapatkan mata pencahariannya, sejauh mana pengarang menganggap pekerjaannya sebagai profesi dan siapa masyarakat yang dituju oleh pengarang. Pendekatan yang kedua, sastra sebagai cerminan masyarakat. Pada pendekatan ini pokok-pokok yang diperhatikan adalah sejauh mana sastra mencerminkan masyarakat pada saat karya sastra itu ditulis, sejauh mana individualitas pengarang memberikan pengaruh gambaran masyarakat yang ingin disampaikan, dan sejauh mana genre sastra yang digunakan pengarang dapat merepresentasikan seluruh masyarakat. Pendekatan yang ketiga, fungsi sosial sastra.

Dalam pendekatan ini tiga yang menjadi pokok penting yaitu sejauh mana sastra dapat berfungsi sebagai perombak masyarakat, sejauh mana sastra hanya berfungsi sebagai penghibur dan sejauh mana sastra sebagai perombak dan penghibur masyarakat. Kemunculan karya sastra tidak dapat dilepaskan adanya hubungan antara pengarang, masyarakat dan pembaca.

Hubungan ketiganya menjadi dasar pendekatan sosiologi sastra yang diungkapkan oleh Rene Wellek, Austin dan Ian Watt. Rene Wellek dan Austin memberikan jenis pendekatan sosiologi sastra¹⁵ yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, sosiologi pembaca dan pengaruh sosial karya sastra, sedangkan Ian watt mengklasifikasikan tiga jenis pendekatan sosiologi sastra yaitu:

7. Konteks Sosial Pengarang

Hasil karya sastra pengarang dapat dipengaruhi dengan adanya konteks sosial pengarang yang menjadi faktor-faktor sosial pembangun isi dan karya sastra. Permasalahan konteks sosial pengarang yaitu:

- a) Bagaimana pengarang mendapatkan mata pencahariannya, melalui bantuan pengayom atau dari masyarakat.
- b) Profesionalisme dalam kepengarangan, pengarang menganggap pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- c) Masyarakat yang dituju pengarang. Hubungan antara pengarang dan masyarakat memiliki peran penting. Karena, masyarakat yang dituju pengarang menentukan bentuk dan isi karya sastra.

8. Sastra Sebagai Cermin Masyarakat

Sastra memberikan gambaran tentang kehidupan,

¹⁵ Wiyatmi. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher. 2013, Hal. 25

kehidupan itu adalah kenyataan sosial. Sastra sebagai cermin masyarakat mempunyai definisi sejauh mana sastra dapat dianggap mencerminkan keadaan masyarakat. Pokok-pokok penting yang dapat diperhatikan dalam sastra sebagai cermin masyarakat adalah:

- a) Sastra mungkin tidak dapat mencerminkan masyarakat pada karya sastra yang ditulis, karena ada ciri-ciri masyarakat yang terdapat dalam karya sastra itu sudah tidak berlaku pada saat karya sastra ditulis.
- b) Sifat lain dari yang lain” seorang pengarang sering mempengaruhi pemilihan dan penampilan fakta sosial dalam karyanya.
- c) Genre sastra sering merupakan sikap sosial suatu kelompok tertentu dan bukan sikap sosial seluruh masyarakat.
- d) Sastra berusaha untuk menampilkan keadaan masyarakat secermatcermatnya sehingga mungkin saja tidak dapat dipercaya sebagai cermin masyarakat. Karya sastra ditulis oleh pengarang sebagai dedikasi untuk masyarakat. Hal ini pengarang harus memiliki kemampuan meyakini pembaca terhadap kebenaran yang dituangkan pengarang dalam karyanya.

Cara yang mungkin dapat meyakinkan pembaca dengan memberikan gambaran realitas yang ada dalam masyarakat. Seperti menggambarkan Keadaan masyarakat di salah satu tempat saat penciptaan karya sastra, pengarang menggambarkan keadaan yang dapat mencerminkan kondisi sosial budaya di dalam sebuah karya sastra.¹⁶

Hal-hal yang dapat menjawab pertanyaan tentang mengapa sastra memiliki hubungan dengan masyarakat, hal yang menjadi inti pokok penelitian hubungan sastra dan masyarakat sebagai berikut:

- a) Karya sastra ditulis oleh pengarang, diceritakan oleh pencerita, disalin oleh penyalin, dan tiga hal tersebut adalah anggota masyarakat.
- b) Karya sastra hidup dalam masyarakat, menerima aspek-aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat yang difungsikan oleh masyarakat.
- c) Medium karya sastra baik lisan maupun tulisan dipinjam melalui kompetensi masyarakat yang mengandung masalah kemasyarakatan.
- d) Sama 17 dengan masyarakat, karya sastra adalah hakikat intersubjektivitas, masyarakat menemukan citra dirinya dalam suatu karya. Analisis sosiologi

¹⁶ Hasbullah, Wiwiek Pratiwi. “*Gambaran Kemiskinan Dalam Novel Ma Yan Karya Ssnie B Kuncoro* (Tinjauan Sosiologi Sastra Ian Watt).” Universitas Negeri Makassar. <http://e-journal.uajy.ac.id/14649/1/Jurnal.pdf>. 2018, Hal.45

sastra memperhatikan karya sastra sebagai produk dari masyarakat. Hal ini berarti karya sastra harus memberikan sumbangan kepada masyarakat yang selanjutnya mencerminkan kenyataan sosial. Pengarang diharapkan dapat menghasilkan hubungan timbal balik terhadap fungsi-fungsi sastra.¹⁷

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada hakikatnya suatu penelitian yang telah ada tidak beranjak dari awal, melainkan penelitian itu bisa saja menjadi pengembangan, penyempurnaan atau bahan kritik atas penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk meninjau penelitian sebelumnya guna mengetahui relevansinya. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang dirasa relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi karya Siti Rohani dengan NIM 1602040142 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2020. Yang berjudul Analisis Sosiologi Sastra Novel Petir Karya Dewi Lestari. Dalam isi novel Petir karya Dewi Lestari tersebut hal yang perlu diperhatikan adalah masalah sosial berupa kemiskinan, pengangguran, dan disorganisasi keluarga. Berdasarkan masalah sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat yang selalu ada

¹⁷ Ratna, Nyoman Kutha. *Paradigma Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, Hal.11

keterkaitannya dengan karya sastra, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra yang mana teori tersebut membahas masalah sosial kemiskinan, pengangguran, dan disorganisasi keluarga yang ada di dalam novel Petir karya Dewi Lestari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti novel dengan kajian analisis sosiologi sastra dalam sebuah novel. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohani meneliti Novel yang berjudul Petir Karya Dewi Lestari. Sedangkan peneliti meneliti Novel yang berjudul Novel Sang Nabi Karya Kahlil Gibran.

2. Widaryanti (2017) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Sosiologi sastra Novel Keluarga Adhyaksa Karya Carissa Azni dan Pembelajarannya di SMA. Penelitian tersebut menjelaskan unsur-unsur instrinsik, aspek sosiologi sastra dan pembelajaran di SMA. Hasil penelitian tersebut ditemukan unsur instrinsik pada novel Keluarga Adhyaksa Karya Carissa Azni meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat, aspek-aspek sosiologi yang terdapat pada novel Keluarga Adhyaksa Karya Carissa Azni digolongkan menjadi empat yaitu aspek kekerabatan, cinta kasih, pendidikan, ekonomi dan pembelaan Keluarga Adhyaksa Karya Carissa Azni di SMA. Persamaan dengan penelitian

yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti novel menggunakan kajian analisis sosiologi sastra dan permasalahan mengenai aspek-aspek sosiologi sastra. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek penelitian. Widaryati mengkaji tentang novel Keluarga Adhyaksa Karya Carissa Azni sedangkan penelitian ini mengkaji Novel Sang Nabi Karya Kahlil Gibran dan peneliti tidak mengkaitkannya dengan pembelajaran yang ada di SMA.

3. Skripsi Putri Permata Sari dengan NPM 166210627, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, 2020. Skripsi ini menjelaskan tentang Aspek Etika yang terdapat di dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata meliputi hati nurani, tanggungjawab, kewajiban yang dipaparkan oleh pengarang dalam novel. Pengarang memperlihatkan etika dari tokoh-tokoh yang ada di dalam novel. Dalam aspek etika, hati nurani paling banyak dijumpai. Pengarang lebih banyak menceritakan tentang perasaan terhadap dirinya dan orang lain. Dan Aspek Sosial yang terdapat di dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata meliputi Interaksi sosial, kelompok sosial, dan masalah sosial. Pengarang dalam novel ini menceritakan bagaimana masyarakat dalam bersosial.

Dalam aspek sosial, Interaksi sosial paling banyak dijumpai. Pengarang lebih banyak menceritakan bagaimana satu dengan lainnya berinteraksi dengan baik. Disamping itu ada permasalahan sosial yang digambarkan oleh pengarang. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti novel dengan menggunakan kajian analisis sosiologi sastra. Perbedaan penelitian Putri Permata Sari dengan penelitian ini adalah Novel yang Putri Permata Sari teliti berjudul *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata sedangkan peneliti meneliti novel yang berjudul *Sang Nabi* Karya Kahlil Gibran.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terlihat bahwa novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran lebih banyak dikaji dari aspek struktural, nilai religius, dan pemikiran filosofis pengarang. Meskipun beberapa penelitian telah menyinggung aspek sosial, pembahasan tersebut belum secara spesifik menggunakan kerangka teori sosiologi sastra sebagai landasan analisis yang sistematis.

Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memfokuskan kajian pada analisis sosiologi sastra yang menelaah keterkaitan antara karya sastra, latar sosial pengarang, serta realitas sosial yang direpresentasikan dalam teks. Kebaruan penelitian ini

terletak pada upaya mengungkap dimensi sosial secara lebih mendalam sehingga diharapkan mampu memperkaya khazanah penelitian sastra, khususnya dalam kajian sosiologi sastra terhadap karya Kahlil Gibran.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang penelitian Novel Sang Nabi Karya Kahlil Gibran dengan menggunakan kajian sosiologi sastra, peneliti menyajikan sebuah kerangka berfikir agar memudahkan peneliti dalam proses penelitian berikut adalah kerangka berfikir penelitian ini :

Analisis Sosiologi sastra pada novel Sang Nabi Karya Kahlil Gibran

Analisis Sosiologi sastra pada
novel Sang Nabi Karya Kahlil
Gibran



Resistensi tokoh utama dalam
novel sang nabi karya Kahlil
Gibran



Faktor-faktor yang menyebabkan
tokoh utama melakukan resistensi
dalam novel Sang Nabi karya
Kahlil Gibran